PENGARUH NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB-SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh : Tiur Novi Rossy
Email :tiurnrossy16@gmail.com
Dosen pembimbing :Mariaty Ibrahim
Program Studi Administrasi Bisnis Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRAK

Situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi adalah hal yang harus diperhatikan seorang investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara. Keadaan ekonomi dan fluktuasi variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel makro ekonomi yaitu nilai tukar (kurs) rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 9 perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS 16.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable nilai tukar (kurs) rupiah dan tingkat inflasi secara parsial (uji t) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.Hasil uji simultan (f) menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel nilai tukar (kurs) rupiah dan tingkat inflasi terhadap harga saham pada sub-sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci :Nilai Tukar (Kurs) Rupiah, Tingkat Inflasi, Harga saham.

INFLUENCE OF RUPIAH EXCHANGE RATE AND INFLATION RATE OF THE SHARE PRICE OF THE BANKING SUB-SECTOR IN INDONESIA STOCK EXCHANGE (BEI)

By: Tiur Novi Rossy
Email: tiurnrossy16@gmail.com
Supervisor: Mariaty Ibrahim
Business Administration Study Program Department of Administrative Sciences
Faculty of Social and Political Sciences Universitas Riau Campus Bina Widya
Km. 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Monetary situation and macroeconomic variables movement are things that must be considered by an investor in doing stock trading activity in a country. The state of the economy and the fluctuation of macro variables in a country can affect the stock price, including in the banking sector. This study aims to examine the effect of macroeconomic variables namely exchange rate (exchange rate) and inflation rate to stock price. This research uses quantitative method. The population in this study are all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) inthe period 2011-2015.

This study uses secondary data from the company's financial statements. Samples and sampling using purposive sampling technique. Based on predetermined criteria, 9 banking companies were selected as samples in this study. The classical assumption test in this research includes normality test, multicollinearity test, heterokedastisity test and autocorrelation test. Data analysis using multiple linear regression analysis, t test, F test, and test of coefficient of determination.Data analysis using multiple linear regression analysis with SPSS 16.

The results of this study indicate that the variable exchange rate (exchange rate) and partial inflation rate (t test) does not affect the stock prices of sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Simultaneous test results (f) show no influence of variables exchange rate (exchange rate) and inflation rate on stock prices in the banking sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Exchange Rate, Inflation Rate, Stock Price.

PENDAHULUAN

Semenjak krisis ekonomi mulai menghantam Indonesia pada pertengahan tahun 1997, kinerja keuangan badan usaha menurun tajam bahkan banyak diantaranya menderita kerugian. Kondisi ini tentu akan mempengaruhi investor untuk melakukan investasi di pasar modal khususnya saham, dan akan berdampak terhadap harga pasar saham di bursa. Selain itu krisis ekonomi juga menyebabkan variabel-variabel makro ekonomi seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar mengalami perubahan yang cukup tajam. Hal ini membuat banyak perusahaan berusaha untuk memperoleh dana atau tambahan modal melalui pasar modal.

Kondisi makro ekonomi dapat mempengaruhi harga saham suatu pasar modal. Bodie, Kane**,** dan Marcus dalam bukunya yang berjudulnya "Investment" mengungkapkan beberapa faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham, antara lain suku bunga, inflasi dan nilai tukar. Dampak krisis di Indonesia yang menyebabkan kondisi makro ekonomi menjadi tidak menentu juga berdampak pada kondisi pasar modal di indonesia.

Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro dalam suatu negara dapat mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Lembaga keuangan yang sampai saat ini paling besar adalah perbankan. Kelebihan perbankan yang utama adalah diizinkannya mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk deposito

Perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar berdampak terhadap setiap jenis saham, yaitu saham dapat terkena dampak positif sedangkan saham yang lainnya terkena dampak negatif. Samsul (2006) menjelaskan kenaikan kurs US$ yang tajam terhadap rupiah akan berdampak negatif terhadap emiten yang memiliki utang dalam dolar sementara produk emiten tersebut dijual secara lokal.

Sementara itu, emiten yang berorientasi ekspor akan menerima dampak positif dari kenaikan kurs US$ tersebut. Ini berarti harga saham emiten yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan di Bursa Efek Indonesia, sementara emiten yang terkena dampak positif akan meningkat harga sahamnya. Tidak ada satu perekonomian pun yang tidak melakukan transaksi dengan perekonomian lain. Dengan adanya transaksi tersebut maka perlu adanya mata uang asing atau mata uang yang banyak digunakan dalam transaksi internasional.

Salah satu negara yang mata uangnya banyak digunakan adalah Amerika Serikat. Amerika serikat dipandang sebagai negara maju dengan Dollar Amerika (US$) sebagai mata uangnya yang merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara yang sedang berkembang.

Kurs Transaksi Nilai Tukar Mata Uang US$ dan Tingkat Inflasi

Sumber: *Bank Indonesia*, 2018

Tahun	Nilai Tukar				Tingkat Inflasi (%)
	Nilai (Rp)	Kurs Jual (Rp)	Kurs Beli (Rp)	Kurs Tengah (Rp)	
2011	1	9,113	9,023	9,068	3,79%
2012	1	9,718	9,622	9,670	4.30 %
2013	1	12,250	12,128	12,189	8.38 %
2014	1	12,502	12,378	12,440	8.36 %
2015	1	13,864	13,726	13,795	3.35 %

Selain membawa dampak buruk bagi perekonomian suatu bangsa, infasi juga dapat mempengaruhi masyarakat dalam aktivitas ekonominya. Bagi masyarakat yang pendapatannya tetap otomatis akan berkurang seiring kenaikan harga-harga yang berlaku dimasyarakat.

Dari uraian-uraian diatas mengenai perubahan variabel Makro Ekonomi yang berdampak terhadap Harga Saham khususnya di sektor perbankan, maka penelitian ini mengambil judul: **"Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham pada Subsektor Perbankan di**

Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015".

Kajian Pustaka

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan saranan penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik (Mohammad Samsul 2006). Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statement)* atau pun belum diaudit (*unaudited financial statement)* semakin berguna bagi investor. Laporan keuangan meliputi (1) Neraca, (2) Laporan Laba-Rugi, (3) Laporan Arus Kas, (4) Laporan Perubahan Ekuitas dan (5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Nilai Tukar (Kurs) Rupiah

Nilai tukar yang sering disebut juga sebagai kurs (exchange rate) adalah harga dari satu mata uang dalam mata uang yang lain (Mishkin, 2008). Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang (excahange rate) yaitu pendekatan moneter (moneter approach) dan pendekatan pasar aset (aset market approch). Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing (foreign currency/ foreign money) diperjual belikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang (Darmadji,2006).

Bank

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam menunjang perekonomian setiap negara. Aktivitas perbankan yang utama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas, dalam dunia perbankan disebut funding dan mencairkan dana dalam bentuk pinjaman (lending). Pada dasarnya bank merupakan lembaga yang menghubungkan antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana (Kasmir, 2001). Sebagai sebuah lembaga yang mempunyai aktivitas langsung secara finansial, akan mempunyai dampak langsung terhadap nilai tukar kurs dan suku bunga deposito.

Tingkat Inflasi

Pengertian inflasi yaitu menurut Boediono (2005) "inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain". Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Ukuran inflasi yang paling banyak digunakan adalah*: Consumer price indeks* atau *cost of living indeks*. Indeks ini berdasarkan pada harga dari satu paket barang yang dipilih dan mewakili pola pengeluaran konsumen. Adapun komponen-komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi antara lain: kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus menerus. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat infasi adalah indeks harga konsumen (IHK).

Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2001) "pasar modal (capital market) adalah pasar di mana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan". Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (bond), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock).

Harga Saham

Harga saham merupakan cerminan dari kegiatan pasar modal secara umum. Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang bullish, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang bearish. Faktor-faktor yang mempengaruhi surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs dan tingkat inflasi. Sedangkan penawaran surat berharga di pengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi yang diharapkan dan aktivitas pemerintah.

Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (closing price) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar, yaitu berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola saham yang fluktuatif juga. Fluktuasi harga saham dikarenakan oleh faktor dari dalam perusahaan (faktor internal) maupun faktor dari luar perusahaan (faktor eksternal).

Kerangka Berfikir dan hipotesis

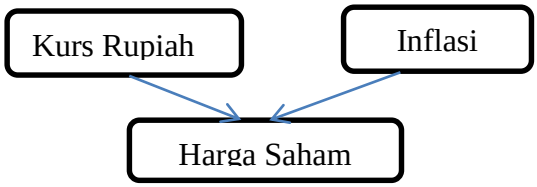

Gambar 1.1 : Bagan Kerangka pemikiran

Berdasarkan model penelitian tersebut dapat didefinisikan bahwa variabel independen terdiri dari Nilai Tukar (X1) dan Tingkat Inflasi (X2), sedangkan variabel dependen ialah Harga Saham (Y).

Hipotesis

H1 : Diduga ada pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah secara parsial terhadap harga saham secara parsial pada subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

H2 : Diduga ada pengaruh Tingkat Inflasi terhadap harga saham secara parsial pada subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015

H3 : Diduga ada pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham pada subsektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi, Sample dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2011-2015. Adapun jumlah populasi secara keseluruhan adalah sebanyak 43 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini diambil dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta dengan menggunakan teknik Purposive sampling dan diperoleh 9 perusahaan perbankan, sebagai berikut :

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk
2	BBKP	Bank Bukopin Tbk
3	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
8	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
9	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : *Bursa efek Indonesia,* 2018

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2013), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan pengumpulan data dimana sumber tidak langsung memberikan data

kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik untuk mencatat, dan peringkasan informasi dari data numerik ke bentuk lain yang dapat digunakan dan dapat dikomunikasikan atau dapat dimengerti (Silalahi, 2010)**.** Penelitian ini akan mendeskripsikan nilai awal dan nilai akhir selama periode penelitian dari setiap variabel bebas dan terikat.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara distribusi data yang akan diuji dan distribusi normal baku. Ghozali (2011) menyebutkan bahwa pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant :

a) Ho diterima dan Ha di tolak apabila angka signifikansi (sig) < 0,05.
b) Ho ditolak dan Ha diterima apabila angka signifikansi (sig) > 0 ,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari a) nilai *tolerance* dan lawannya b) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas oleh variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Batas VIF adalah 10 dan nilai *tolerance* adalah 0,1. Indikasi adanya multikolinieritas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji heterokedastisitas

Pada penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dan *scatter plot* (uji grafik). Dasar pengambilan keputusan dengan mengunakan uji grafik menurut Ghozali (2011) yaitu:

1) jika ada pola tertentu, seperti titik titik yang membentuk suatu pola yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas
2) Jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW Test), karena jumlah pengamatan dalam penelitian ini berjumlah dibawah 100 yaitu hanya 45 pengamatan. Uji autokorelasi dilakukan dengan membuat hipotesis :

H0 : Tidak ada autokorelasi
Ha : Ada autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier

a. Analisis Linier Sederhana

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana adalah seperti berikut ini :

Y = a + bX

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh dan hubungan antara satu variabel terikat tunggal dengan beberapa variabel bebas untuk menggunakan nilai variabel-variabel bebas dalam memprediksi nilai variabel terikat tunggal yang diteliti (Silalahi, 2010:430-431). Adapun persamaan regresi linier berganda nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

$$Y1 = a + b1x1 + b2x2 + e$$

Keterangan:

Y1 : Harga saham

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi parsial variabel nilai tukar

b2 : Koefisien regresi parsial variabel inflasi

x1 : Nilai Tukar

x2 : Tingkat Inflasi

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat dengan nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 = 0 berarti variabel bebas tidak memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat dan nilai R^2 = 1 berarti variabel bebas memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (pengujian secara simultan)

Hipotesis pertama menggunakan uji F untuk menunjukkan pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F:

1) Perbandingan Fhitung dengan Ftabel

a). Jika Fhitung ≤ Ftabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b). Jika Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a). Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b). Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

b. Uji T (pengujian secara parsial)

Hipotesi kedua menggunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabelvariabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Uji t menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji t:

1) Perbandingan thitung dengan ttabel

a). Jika |thitung| ≤ ttabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

b). Jika |thitung| > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

2) Perbandingan nilai signifikansi dengan taraf nyata

a). Jika nilai signifikansi ≥ taraf nyata (0,05), maka diterima dan H1 ditolak.

b). Jika nilai signifikansi < taraf nyata (0,05), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder yaitu Harga Saham, Kurs Rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan tingkat Inflasi. Data

ini diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan Harga Saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan distribusi normal apabila *Asymptonic significance* > 0.05 (Ghozali,2011).

Tabel
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.14387287E3
Most Extreme Differences	Absolute	.295
	Positive	.295
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.980
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 16,2018

Dari tabel dapat diketahui nilai *Asymptonic significances* sebesar 0,001. Maka dari hasil uji normatif dapat disimpulkan bahwa variabe dependen dan variabel independen mempunyai distibusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH	.906	1.103
TINGKAT INFLASI	.906	1.103

Sumber : Hasil Pengelolaan Spss 16, 2018

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai VIF Nilai Tukar (Kurs) dan Tingkat Inflasi lebih dari 10 dan nilai tolerence nilai tukar (kurs) dan tingkat inflasi lebih besar dari 0.1. Dengan demikian dapat disimpukan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas atau bebas dari multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Grafik untuk pengujian heteroskedastisitas baik untuk model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

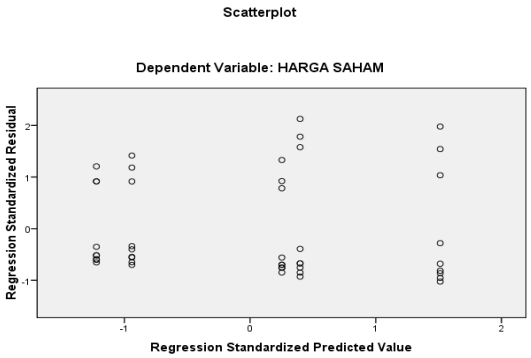

Sumber : Hasil Pengolahan dengan SPSS 16, 2018

Gambar: ***Scatterplot Dependent Variable* : Harga Saham**

Dengan memperhatikan grafik Scatterplot pada gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik diatas sumbu X ataupun sumbu Y, serta titik-titik berkumpul disuatu tempat tertentu dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.161[a]	.026	-.021	4241.389	.547

a. Predictors: (Constant), TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel perolehan nilai DW sebesar 0,547 kemudian nilai DW yang diperoleh dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson berupa jumlah sampel (N) sebanyak 45 dan variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 2, serta signifikan 5%. Maka di peroleh nilai Tabel Durbin-Watson dengan batas bawah (dL) sebesar 1.4151 dan batas (dU) sebesar 1.6091.

1. Hasil Analisis Regresi Berganda (simultan)

Tabel ini menunjukan hasil uji analisis regresi berganda secara silmultan sebagai berikut:

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-387.547	4122.288		-.094	.926
NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH	.389	.373	.167	1.042	.303
TINGKAT INFLASI	-47.748	294.844	-.026	-.162	.872

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : hasil pengolahan spss, 2018

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada tabel III.14 diperoleh regresi berganda sebagai berikut :

$Y = \alpha + b_1$Nilai Tukar (Kurs) Rupiah + b_2Tingkat Inflasi

$Y = -387{,}547 + 0{,}389 + (-47.748)$

$Y = -387{,}547 + 0{,}389 – 47{,}748$

Dari hasil regresi menunjukan:

a. Nilai konstan (α) adalah = -387,547 artinya apabila variabel Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi nilainya 0, maka variabel Harga Saham nilainya -387,547.
b. Nilai koefesien Nilai Tukar (Kurs) Rupiah sebesar 0,389. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah satu satuan maka variabel Harga Saham akan naik sebesar 0,389.
c. Nilai koefesien Tingkat Inflasi sebesar -47,748 . Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Tingkat Inflasi satu satuan maka variabel harga saham akan turun sebesar 47,748.

2. Determinasi R^2 (simultan)

Berikut adalah tabel hasil uji determinasi R^2 secara simultan yang di olah dengan menggunakan program SPSS 16 :

Hasil Uji R^2 Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.161[a]	.026	-.021	4241.389

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS 16, 2018

Hasil uji ini dapat di buktikan dengan melihat nilai R^2 atau R Square sebesar 0,026 artinya terdapat sumbangan pengaruh variabel Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi terhadap Harga Saham sebesar 2,6% sedangkan sisanya 97,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model regresi ini.

3. Hipotesis F Simultan

Ada pun perhitungan hipotesis penelitian di terima atau di tolak yaitu dengan:

a) Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai sig < α (0,05) maka h_o ditolak dan h_a diterima artinya variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat.
b) jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan nilai sig > α (0,05) maka h_o di terima dan h_a ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Untuk memperoleh F_{tabel} yaitu dengan jumlah variabel independent(k) di bandingkan dengan total data sampel(n) dikurangi jumlah variabel bebas(k) dan di kurangi 1. Sehinga F_{tabel} = (k:n-k-1) = (2:42) adalah sebesar 3,21. Berikut adalah tabel analisis hasil hipotesis uji F menggunakan program SPSS 16:

Hasil Hipotesis Uji F simultan

ANOVA[b]

Model		F	Sig.
1	Regression	.557	.577[a]
	Residual		
	Total		

a. Predictors: (Constant), TINGKAT INFLASI, NILAI TUKAR (KURS) RUPIAH

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS 16, 2018

Diketahui nilai f_{hitung} adalah 0,557 dan tingkat signifikasi 0,577 dan f_{tabel} sebesar 3,21. Sehingga dari data tersebut diketahui bahwa nilai f_{hitung} lebih kecil dari f_{tabel} (0,557 < 3,21), dan nilai signifikansi (0,577 > 0,05). Maka hasil untuk pengujian hipotesis uji f yaitu h_o diterima dan h_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Tingkat Inflasi Terhadap Harga Saham di tolak yang artinya secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi sebagai variabel independen terhadap Harga Saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011 sampai 2015. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Tukar (Kurs) Rupiah terhadap sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa bank memiliki aktivitas langsung secara finansial yang berdampak langsung terhadap nilai tukar (kurs) rupiah.
2. Tingkat Inflasi terhadap sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi akan membuat para investor menarik dananya dari pasar saham dan menginvestasikan ke bank.
3. Harga Saham terhadap subsektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa harga saham menjadi ukuran indeks prestasi perusahaan yaitu seberapa besar manajemen berhasil mengelolah perusahan.
4. Hasil uji analisis statistik pertama menunjukkan bahwa Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.
5. Hasil uji analisis statistik kedua, menunjukkan bahwa kedua variabel independen (Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi) tidak memiliki pengaruh positif secara simultan dan signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Secara umum sub-Sektor perbankan yang tercatat di BEI perlu mempertahankan dan mengembangkan harga saham dengan menjaga harga saham tersebut tetap stabil agar calon

investor atau para investor memiliki ketertarikan untuk menginvestasikan dananya pada sektor perbankan.

2. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik maka pada penelitian berikutnya untuk menambah variabel eksternal yang lainnya seperti, Tingkat Suku Bunga, tingkat pendapatan nasional, konsumsi rumah tangga, jumlah uang yang beredar, dan lain sebagainya.
3. Bagi para calon investor dan investor apabila ingin menginvestasikan dananya pada saham agar memperhatikan variabel makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terutama Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Inflasi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel makro ekonomi tersebut mempunyai pengaruh terhadap fluktuasi harga saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Selain sektor perbankan peneliti selanjutnya Selain sektor perbankan peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini di sektor-sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga mampu meberikan gambaran yang lebih jelas dan pasti terhadap hasil penelitian.
   b. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat hendaknya penelitian berikutnya lebih memperhatikan periode waktu, karena waktu yang digunakan adalah dalam penelitian ini hanya memuat data tahunan dalam periode lima tahun. Peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya menambah periode penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Atik, Yopi Atul Imrpoh. Skripsi. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.

Boediono. (2014). *Ekonomi moneter edisi ketiga* Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

Bodie, Z., A. Kane, dan A. J. Marcus. (2007). *Investment*, (7th Ed). New York: McGrow-Hill.

Bank Indonesia. 2013. Informasi Kurs, diakses pada tanggal 10 November 2017 dari http://www.bi.go.id/id/moneter/informasi kurs/transaksi-bi/Default.aspx

Bank Indonesia. 2013. Inflasi, diakses pada tanggal 10 November 2017 darihttp://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi /data/D efault.aspx

Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Pekanbaru dan website www.idx.co.id

Darmadji, Tjiptono, 2006. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi kedua. Penerbit: Salemba Barat.

Ghozali, Imam. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*". Semarang. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro.

Hamid, Mudasetia. 2008. Pengaruh Suku Bunga Deposito Dan Kurs Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan. Jurnal Ekonomi &Pendidikan, Volume 5 Nomor 2, Desember 2008

Kasmir, 2001. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. Penerbit Rajawali.

Kartika, Dewi. 2003. Analisis Pengaruh Kurs, Suku Bunga dan inflasi terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Madura, Jeff. 2000. *International Financial Management*. Jakarta: Erlangga

Manurung, Mandala., Rahardja, Pratama. (2004) *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (kajian Kontekstual indonesia*) Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.

Martono dan Harjito, Agus, (2001). *Manajemen keuangan*, Ekonesia, Yogyakarta

Miskhin, F.S. 2008. *Ekonomi uang, Perbankan dan Pasar keuangan.* Edisi: 8. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Putong, Iskandar. 2002. *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jilid 2. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Raharjo, Sugeng. 2012. Pengaruh Inflasi, Nilai Kurs Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/probank/article/view/84, diakses tanggal 10 Juni 2012 .

Salim, Joko. 2010. *Cara Gampang Bermain Saham*. Visi Media. Jakarta

Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga

Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sunariyah. 2006. "*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*", Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Sugiyono. 2013. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

Suparmoko. M.A, Dr. M. 2006. *Ekonomi.* Bogor: Quadra

Susi, Ulandari. Skripsi. 2017. Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham di Sektor Industri dan Konsumsi Pada Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Uin Raden Fatah, Palembang.

Tendelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* : Edisi pertama. Yogyakarta : BPFE UGM

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*: Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius